

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN EMKM MENGUNAKAN CASH BASIS DAN ACCRUAL BASIS PADA USAHA MOCHI CHICO

Andi Irfan*¹, Retni Juniar², Fadilah Nasaruddin³, Shelsy Olifinda⁴, Dessyka Febria⁵

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Indonesia

⁵ Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Riau-Indonesia

*Email Korespondensi: andi.irfan@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this service is to assist in the preparation of financial reports for Mochi Chico MSMEs in accordance with SAK EMKM with a cash basis or accrual basis. The service method is carried out through surveys, workshops, technical guidance, practical implementation, and continuous monitoring with a participatory approach to the preparation of EMKM financial reports. The results of this service are that Mochi business actors are able to prepare financial reports independently using the cash basis and accrual basis methods according to EMKM standards with better accuracy and transparency. The results of the assistance show that the financial report of Mochi Chico MSMEs presents the financial position in 2023, which precisely from August 23 shows a total asset of IDR 134,080,000 for Profit and Loss in 2023 net profit of IDR 121,080,000 and from the cash flow report it gets IDR 86,365,500 and from the journal of disbursement of fund balances of IDR 82,634,500.

Keywords: *Accrual Basis, Cash Basis, Financial Report, SAK EMKM*

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini untuk mendampingi penyusunan laporan keuangan pada UMKM Mochi Chico sesuai dengan SAK EMKM dengan cash basis maupun accrual basis. Metode pengabdian dilakukan melalui survei, workshop, bimbingan teknis, implementasi praktis, dan monitoring berkelanjutan dengan pendekatan partisipatif untuk penyusunan laporan keuangan EMKM. Hasil dari pengabdian ini adalah pelaku usaha Mochi mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri menggunakan metode cash basis dan accrual basis sesuai standar EMKM dengan akurasi dan transparansi yang lebih baik. Hasil dari pendampingan tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM Mochi chicho menyajikan posisi keuangan tahun 2023 yang mana tepatnya dari tanggal 23 agustus menunjukkan total asset Rp.134.080.000 untuk Laba Rugi tahun 2023 netto profit Rp.121.080.000 dan dari laporan arus kas mendapatkan sebesar Rp.86.365.500 dan dari jurnal pengeluaran saldo dana sebesar Rp 82.634.500.

Kata Kunci: *Accrual Basis, Cash Basis, Laporan Keuangan, SAK EMKM*

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan tujuan untuk membantu UMKM dalam menerapkan akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (INDONESIA, 2008). SAK EMKM ditujukan untuk pengguna eksternal, seperti pemilik dan kreditur, yang tidak memerlukan laporan keuangan yang rumit (Mustika & Ferdila, 2022). Setelah disahkannya kebijakan SAK baru, sosialisasi diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang standar ini (Febriyanti & Wardhani, 2018). Tingkat pendidikan pemilik UMKM juga mempengaruhi implementasi SAK EMKM, karena kemampuan mereka dalam akuntansi sangat bergantung pada pendidikan yang pernah ditempuh (Augustin & Kosadi, 2024). Selain itu, persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan SAK dapat bervariasi, yang juga memengaruhi penerapannya. Pemahaman akuntansi yang baik sangat penting untuk mengimplementasikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Kusuma & Lutfiany, 2018; Rismawandi dkk., 2022)

Meskipun UMKM memiliki potensi besar dalam perekonomian, kualitasnya seringkali kurang memadai. Pencatatan dan pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk keberhasilan UMKM (Baviga dkk., 2023). Namun, banyak UMKM menghadapi masalah dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang akuntansi. Pelaporan UMKM umumnya hanya mencatat jumlah barang masuk dan keluar, serta piutang dan hutang, tanpa mengikuti standar akuntansi yang tepat. Hal ini tidak mencerminkan informasi keuangan yang akurat (Rachmanti dkk., 2019).

Usaha Mochi Chicho sudah berdiri selama satu tahun, tetapi mereka tidak memiliki laporan keuangan, dikarenakan belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku untuk EMKM. Hal ini dilihat dari bukti pencatatan yang dilakukan yakni hanya mencatat keluar masuknya kas, serta tidak mencatat seluruh aset yang dimiliki. Keadaan yang seperti ini mengakibatkan UMKM Mochi Chicho tidak mampu mengetahui segala kegiatan yang bisa mempengaruhi berkurang dan bertambahnya nilai suatu aset yang dimiliki, jumlah kewajiban yang harus dibayar serta total modal yang dimiliki. Bukti-bukti transaksi yang terjadi selama periode tertentu tidak diarsipkan maupun dicatat secara keseluruhannya. Oleh karena itu perlunya memberikan edukasi dan bimbingan dalam membuat laporan keuangan. Firmansyah dkk (2021) menyebutkan bahwa dengan adanya program tersebut diharapkan para pelaku UMKM semakin giat dalam mengembangkan usahanya dan dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di UMKM Jl. Naga Sakti Kec. Binawidya pada 08-10 Oktober 2024 dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pengabdian ini membutuhkan waktu 2 hari karena ingin memastikan bahwa data yang diperoleh sudah tepat dan lengkap. Metode pengabdian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan sistematis yang dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif dan pendampingan praktis dalam penyusunan laporan keuangan. Berikut tahapan yang dilakukan tim PKM, yaitu:

1. Tahap Awal

Tahap awal dimulai dengan kegiatan survey, observasi dan identifikasi kebutuhan spesifik mitra usaha

2. Implementasi

Proses implementasi akan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan melakukan: rekonstruksi pembukuan, validasi dan verifikasi data keuangan dengan *Microsoft Excel Worksheet*.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir dari pengabdian ini adalah melakukan *assessment komprehensif* untuk mengukur peningkatan kapasitas mitra dalam pengelolaan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja usaha serta merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif. Sebagai langkah awal, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan survei dan observasi secara mendalam dengan melibatkan narasumber utama, yaitu pemilik usaha Mochi Chicho. Pemilihan usaha ini didasarkan pada popularitas mochi sebagai makanan yang tengah viral, khususnya di kalangan Gen-Z, sehingga memiliki potensi pasar yang menjanjikan.

Dalam operasionalnya, usaha Mochi Chicho telah mengalokasikan modal untuk berbagai kebutuhan awal, termasuk pembelian peralatan produksi, bahan baku berkualitas, dan perlengkapan pendukung lainnya. Selain itu, usaha ini juga memanfaatkan tren kekinian dan preferensi konsumen muda yang cenderung menyukai jajanan inovatif sebagai strategi untuk menarik minat pasar. Dengan penyusunan laporan keuangan yang baik, usaha ini dapat memetakan pos-pos pengeluaran dan pemasukan secara sistematis, menganalisis laba-rugi, serta merencanakan pengembangan usaha yang berkelanjutan. Dukungan dari tim PKM melalui pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan diharapkan mampu meningkatkan literasi finansial pemilik usaha serta memperkuat daya saing Mochi Chicho di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.



Gambar 1. UMKM Mochi Chicho

Usaha Mochi Chicho ini belum memiliki laporan keuangan, mereka hanya membuat laporan dengan catatan kas harian yang sederhana yaitu hanya mencatat pembelian dan pemasukan selama usaha ini beroperasi karena mereka masih menganggap usaha masih kecil tidak perlu membuat laporan keuangan (Mulyani dkk.,

2019). Sehingga laporan tidak bisa dijadikan acuan dalam mengetahui kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Kemudian Tim PKM melakukan pengumpulan data praktik pencatatan transaksi harian, pengklasifikasian biaya, hingga penyusunan laporan keuangan bulanan.

Metode praktik langsung ini bertujuan untuk memberikan kemampuan mandiri kepada pelaku usaha dalam mengelola dan membuat laporan keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai dengan standar EMKM. Sebagai bentuk evaluasi dan keberlanjutan program, akan dilakukan monitoring berkala dan pendampingan lanjutan melalui media komunikasi digital, sedangkan untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan cara menyederhanakan elemen laporan dan mempermudah proses pelaporan sesuai dengan ketentuan atau SAK EMKM (Kusuma & Lutfiany, 2018). Dalam menyelesaikan pelaporan usaha Mocha Chicho ini Tim PKM dengan *Cash Basis* dan *Accrual Basis*.

Cash Basis

Cash basis adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan. Apabila pendapatan yang hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas (Mustika & Ferdila, 2022).

Jurnal Umum Cash Basis

Jurnal *Cash Basis* menggunakan 5 kolom yaitu tanggal, keterangan transaksi yang terjadi, kemudian kolom debit yang berisi nominal transaksi-transaksi yang menambah kas, kolom kredit yang berisi nominal transaksi-transaksi yang mengurangi kas, dan kolom saldo yang akan menghitung estimasi dari kas yang ada di debit dan kredit. Hasil akhir saldo akan dimasukkan kedalam akun kas, bank, dan lain-lain.

Jurnal Penerimaan

Jurnal penerimaan adalah salah satu jenis jurnal akuntansi yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi yang berkaitan dengan penerimaan dana atau pendapatan usaha. Jurnal ini mencakup berbagai sumber penerimaan, seperti pendapatan hasil penjualan, penerimaan lainnya, maupun setoran modal awal dari pemilik usaha. Fungsi utama jurnal penerimaan adalah untuk mencatat dan mengelompokkan setiap transaksi masuk secara terperinci dan sistematis, sehingga mempermudah proses pengelolaan keuangan dan pelaporan akuntansi. Dengan adanya jurnal penerimaan, pemilik usaha dapat memantau aliran dana masuk, mengevaluasi kinerja keuangan, serta memastikan bahwa semua pendapatan tercatat dengan akurat sesuai prinsip-prinsip akuntansi. Jurnal penerimaan ialah jurnal yang berisi pendapatan perolehan maupun modal awal dari pemilik usaha.

Tabel 1. Ilustrasi Jurnal Penerimaan Usaha Mochi Chico

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	
			Modal	Penjualan Tunai
	Bang Frans menyetorkan modal awal	Rp 13,000,000	Rp 13,000,000	
	Menjual mochi strowberry 30pcs 1 hari x 3bln (78hari) = 2.340pcs	Rp 46,800,000		Rp 46,800,000
	Menjual mochi mangga 35pcs 1 hari x 3bln (78hari) = 2.730pcs	Rp 54,600,000		Rp 54,600,000
	Menjual mochi oreo 35pcs 1hari x 3bln (78hari) = 2.730pcs	Rp 54,600,000		Rp 54,600,000
	Total	Rp 169,000,000	Rp 13,000,000	Rp 56,000,000
		Rp 169,000,000	Rp -	
	Kontrol	Rp -		

Tabel 1 menjelaskan jurnal penerimaan terdiri dari akun-akun pendapatan dan modal awal pemilik usaha sesuai dengan SAK EMK. Dalam jurnal Penerimaan terdapat debit dengan keuangan yang diambil dari Jurnal Cash Basis bagian debit. Jurnal Penerimaan juga terdapat kredit yaitu dengan akun penjualan tunai dan akun Modal.

Jurnal Pengeluaran

Jurnal pengeluaran merupakan jurnal yang di dalamnya berisi akun pengeluaran kas, serta beban-beban yang terjadi pada saat pelaporan keuangan. Jurnal pengeluaran terdiri dari akun yang di kolom kredit yaitu pengeluaran kas. Kemudian pada bagian kolom debit terdapat akun Peralatan, akun Persediaan, akun Perlengkapan, Beban sewa, Beban listrik dan terakhir Beban gaji karyawan. Jurnal pengeluaran ini didapatkan dari kegiatan transaksi yang mengeluarkan sejumlah kas untuk operasional atau non operasional dan juga digunakan untuk administrasi.

Neraca Jalur

Neraca lajur adalah suatu alat atau dokumen penting dalam akuntansi yang digunakan untuk mencatat, mengelompokkan, dan menyusun data-data akuntansi secara sistematis. Dokumen ini berfungsi untuk membantu dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan cara menyajikan saldo akun-akun secara terstruktur, sehingga mempermudah analisis dan memastikan bahwa seluruh transaksi telah dicatat dengan benar. Dalam penggunaannya, neraca lajur memuat informasi saldo awal, penyesuaian, serta saldo akhir dari setiap akun, yang nantinya menjadi dasar dalam penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan laporan keuangan lainnya. Dengan demikian, neraca lajur menjadi alat bantu yang sangat berguna untuk menjaga ketelitian dan akurasi dalam proses akuntansi.

Tabel 2. Ilustrasi Jurnal Neraca Usaha Mochi Chico

Nama Akun	Neraca Saldo		Saldo		AJP		NS Disesuaikan		Laba / Rugi		Neraca	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
Kas	Rp169,000,000	Rp 82,634,500	Rp 86,365,500				Rp 86,365,500				Rp 86,365,500	
Modal		Rp 13,000,000		Rp 13,000,000				Rp 13,000,000				Rp 13,000,000
Persediaan	Rp 44,100,000		Rp 44,100,000				Rp 44,100,000				Rp 44,100,000	
Peralatan	Rp 3,494,500		Rp 3,494,500				Rp 3,494,500				Rp 3,494,500	
Perlengkapan	Rp 120,000		Rp 120,000				Rp 120,000				Rp 120,000	
Penjualan tunai		Rp156,000,000		Rp156,000,000				Rp156,000,000		Rp 156,000,000		
HPP												
Beban sewa	Rp 960,000		Rp 960,000				Rp 960,000		Rp 960,000			
Beban Listrik	Rp 1,200,000		Rp 1,200,000				Rp 1,200,000		Rp 1,200,000			
Beban Gaji	Rp 32,760,000		Rp 32,760,000				Rp 32,760,000		Rp 32,760,000			
TOTAL	Rp251,634,500	Rp251,634,500	Rp169,000,000	Rp169,000,000			Rp169,000,000	Rp169,000,000	Rp 34,920,000	Rp 156,000,000	Rp134,080,000	Rp 13,000,000
									LABA	Rp121,080,000		Rp121,080,000
										Rp156,000,000	Rp 156,000,000	Rp134,080,000

Berdasarkan tabel 2 kita dapat melihat bahwa terdapat neraca saldo sebesar Rp. 251.634.500. Tidak terdapat ayat jurnal penyesuaian. Neraca saldo setelah di sesuaikan sebesar Rp. 169.000.000. Laporan Labarugi Rp. 156.000.000. dan Neraca sebesar Rp. 134.080.000.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang melaporkan asset, liabilitas, dan ekuitas Perusahaan yang terdiri dari asset lancar dan asset tetap (Firmansyah dkk., 2021). Bentuk laporan posisi keuangan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Ilustrasi Laporan Posisi Keuangan Usaha Mochi Chico

Aktiva			Passiva		
Aset Lancar:			Liabilitas:		
Kas	Rp 86,365,500		utang		
Persediaan	Rp 44,100,000				
Perlengkapan	Rp 120,000				
Jumlah aset lancar		Rp 130,585,500			
Aset Tetap:			Ekuitas:		
Peralatan	Rp 3,494,500		Laba	Rp 121,080,000	
Jumlah aset tetap		Rp 3,494,500	Modal	Rp 13,000,000	
			Jumlah ekuitas		Rp 134,080,000
Total Aktiva		Rp 134,080,000	Total Passiva		Rp 134,080,000

Tabel 3 menunjukkan Analisis laporan posisi keuangan memiliki akun-akun dalam melakukan pengukuran yaitu, Asset lancar dan Asset tetap. Total aset lancar sebesar Rp. 130.585.500,- dan aset tetap sebesar Rp. 3.494.500, dengan total Aktiva sebesar Rp. 134.080.000. Dan terdapat Ekuitas sebesar Rp. 134.080.000,- dengan total Passiva sebesar Rp. 134.080.000.

Laporan Laba Rugi

Dalam laporan laba rugi, terdapat komponen utama yang menjadi fokus analisis kinerja keuangan suatu usaha, yaitu pendapatan dan beban. Pendapatan mencakup hasil dari kegiatan operasional utama, seperti penjualan tunai, yang menjadi sumber utama pemasukan perusahaan. Dari pendapatan penjualan ini, dapat dihitung laba bruto, yaitu selisih antara pendapatan penjualan dengan harga pokok penjualan (HPP). Laba bruto mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan sebelum memperhitungkan berbagai beban operasional.

Selain pendapatan, laporan laba rugi juga mencantumkan total beban yang terdiri dari berbagai jenis biaya, seperti beban operasional, beban administrasi, beban pemasaran, dan beban lainnya yang berkaitan dengan aktivitas usaha. Setelah mengurangi total beban dari laba bruto, diperoleh laba bersih (laba neto), yang menunjukkan keuntungan akhir yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha, pembayaran dividen, atau disimpan sebagai laba ditahan. Dengan adanya laporan laba rugi yang terstruktur dan akurat, pelaku usaha dapat mengevaluasi efisiensi operasional, mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, serta merancang strategi bisnis untuk meningkatkan profitabilitas di masa mendatang.

Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas terdiri dari: aktivitas operasi, investasi dan aktivitas pendanaan (Mulyani dkk., 2019). Berikut ilustrasi laporan arus kas usaha mochi chicho.

Tabel 4. Ilustrasi Laporan Arus Kas Usaha Mochi Chico

Laba Neto	Rp 121,080,000
Arus Kas dari Aktivitas Operasional	
Perlengkapan	Rp 120,000
Persediaan	Rp 44,100,000
Utang	
Total	Rp 44,220,000
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	
Peralatan	Rp 3,494,500
Total	Rp 3,494,500
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Modal	Rp 13,000,000
Total	Rp 13,000,000
Kenaikan/Penurunan Kas	
Saldo Awal Kas	Rp 86,365,500
Saldo akhir kas	Rp 86,365,500

Dalam Laporan Arus Kas terdapat Laba Neto sebesar Rp. 121.080.000,- Arus kas dari Aktivitas operasional sebesar Rp. 44.220.000,- Arus kas dari aktivitas investasi sebesar Rp. 3.494.500,- dan Arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp. 13.000.000. Dengan surplus Rp. 86.365.500. Surplus menandakan jumlah masuk kas yang diterima secara bersih lebih besar dibanding kas awal. Surplus juga menandakan bahwa usaha

tersebut sangat stabil menjaga arus kas nya sehingga tidak terjadi pengeluaran yang begitu banyak dan besar (Rachmanti dkk., 2019).

Accrual Basis

Jurnal Accrual Basis

Accrual Basis dapat dilihat didalam jurnal umum yang mana pengakuan pendapatan dan beban tidak hanya diakui ketika kas keluar dan masuk saja, tetapi akan dicatat juga ketika terjadi penambahan pada Aset lancar lainnya dan juga Liabilitas. Sehingga lebih relevan dibandingkan dengan Cash Basis pada pencatatan transaksi setiap ada penambahan aktiva dan passiva akan ditulis akunnya baik itu di debit maupun di kredit agar seimbang antara debit dan kredit.

Buku Besar

Salah satu yang membedakan Cash Basis dan Accrual Basis adalah pada bagian Buku besar. Buku besar ini berisi penjelasan estimasi dari setiap akun yang akan dijumlahkan dan dikurangkan dengan proporsi baik itu debit atau kredit. Ketika hasil akhir pada saldo buku besar telah di dapatkan maka hasil tersebut yang akan menjadi patokan dalam pembuatan neraca lajur.

Neraca Lajur

Dalam Neraca Lajur terdapat Neraca Saldo tidak ada penyesuaian, Neraca saldo yang di sesuaikan, Laba rugi dan Neraca. Adapun akunnya yaitu Asset lancar (kas,persediaan,perlengkapan), Asset tetap (peralatan), Ekuitas (Modal, hpp, laba neto), Pendapatan (penjualan tunai), dan beban-beban (beban sewa, beban listrik, beban gaji).

Laporan Posisi Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki akun-akun dalam melakukan pengukuran yaitu, Aktiva Lancar (kas, persediaan, perlengkapan), Aktiva Tetap (peralatan), Passiva (Liabilitas, utang) dan Ekuitas (laba,modal). Laporan posisi keuangan yang telah di analisis dapat digunakan untuk mengambil keputusan manajerial perusahaan.

Laporan Laba Rugi dan Arus Kas

Dalam laporan laba rugi diatas mempresentasikan bahwa UMKM Mochi Chicho mendapatkan laba neto. Dalam Laporan arus kas terdapat Laba neto, arus kas dari aktivitas operasional. Arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan saldo akhir kas.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan yang bertujuan memberikan informasi tambahan tentang akun-akun yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Dalam catatan atas laporan keuangan akan memberikan perincian dari jumlah total aktiva tetap yang disajikan dan memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi.

Tabel 5. Model Catatan Atas Laporan Keuangan Usaha Mochi Chico

<p>1. UMUM</p> <p>Usaha bang Frans terletak di Jl. Naga Sakti, Kec. Binawidya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau</p> <p>Maksud dan tujuan</p> <p>Maksud dan tujuan dari usaha ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">memperoleh keuntungan dari usaha tersebutmencari pendapatan tambahan guna memanfaatkan aset yang ada <p>B. Susunan Pemilik Entitas</p> <p>Nama</p> <p>Frans</p>
<p>2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi</p> <p>a. Dasar Penyajian Laporan Akuntansi</p> <p>Laporan keuangan disajikan dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik sesuai dengan (SAK ETAP) yang disajikan oleh Ikatan Akuntan. Laporan keuangan pada entitas ini menggunakan basis akrual, yang mana basis akrual terjadi ketika transaksi terjadi dan tidak didasari kas diterima atau dibayarkan, sedangkan untuk kas basis dicatat ketika transaksi yang menyebabkan penambahan atau pengurangan kas.</p> <p>b. Kas</p> <p>Kas adalah sebuah mata uang kertas yang dijadikan sebagai salah satu alat pembayaran yang sah baik berupa logam atau kertas dan dinyatakan sebesar nilai nominal. Kas telah habis digunakan sebagai modal awal dalam usaha.</p> <p>c. Persediaan</p> <p>Persediaan dicatat berdasarkan pada saat pembelian. Persediaan merupakan pencatatan dari bahan pokok yang dibeli dan yang sudah digunakan. Penggunaan akun persediaan adalah untuk melihat estimasi penggunaan persediaan yang telah dikerjakan</p> <p>d. Perlengkapan</p> <p>Perlengkapan dicatat seharga pembelian dilakukan. Perlengkapan merupakan unsur pendukung atau pelengkap dalam menjalankan sebuah usaha</p> <p>e. Aset Tetap</p> <p>Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya, semua aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa menggunakan nilai residu, regulasi yang berlaku mengenai tarif penyusutan jenis aset tetap</p>
<p>f. Pembagian laba</p> <p>Dikarenakan pencatatan transaksi Mochi Chichoni dihitung berdasarkan Oktober, yang diketahui penjualan tersebut.</p>
<p>g. Pengakuan Pendapat dan Beban</p>

Pendapatan Penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan, dan pendapatan sewa diakui ketika telah diberlakukan nya pembayaran diawal. Sedangkan untuk beban diakui ketika terjadinya transaksi yang berhubungan dengan aktivitas operasional saat terjadi

3. Kas

Saldo kas per oktober

4. Saldo Laba

Saldo laba merupakan akumulasi selisih dari penghasilan dan juga beban, setelah dikurangi distribusi kepada pemilik tetapi pada entitas tersebut pemilik tidak mengambilnya

5. Pendapatan Penjualan

Penjualan Tuna

6. BEBAN-BEBAN

beban gaji

KESIMPULAN

Berdasarkan teori yang disampaikan bahwa antara *Cash Basis dan Accrual Basis* tidak ada kekurangan yang terlalu spesifik, karena cash basis dan accrual basis hanya berbeda perlakuan dari pencatatannya saja, hanya saja accrual lebih relevan dalam pencatatan dan juga pelaporan. Hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan ini adalah UMKM Mochi Chicho sudah memiliki kemampuan dan pemahaman untuk Menyusun laporan keuangan dan mencatat transaksi keuangan sehari-hari secara akurat. Pelatihan dan pendampingan yang disampaikan secara sistematis dan terprogram membantu UMKM untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang benar sehingga menghasilkan pencatatan keuangan lebih akurat. Disarankan untuk UMKM Usaha Mochi Chicho mengamati kejadian usaha saat terjadi tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sehingga UMKM menggunakan akuntansi accrual basis karena memberikan informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan cash basis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM UIN Sultan Syarif Kasim yang telah mendukung terlaksananya pengabdian kepada Masyarakat (UMKM Mochi) sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Terimakasih kepada mahasiswa-mahasiswi Akuntansi UIN Sultan Syarif Kasim yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat.

REFERENSI

Augustin, C. R., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Yang Terdaftar Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(3), 2154–2164.

- Baviga, R., Irvianti, L. S. D., Napisah, S., Adhikara, C. T., & Boari, Y. (2023). *MANAJEMEN UMKM: Mengelola SDM untuk meningkatkan produktifitas UMKM di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12(2), 112–127.
- Firmansyah, A., Zulfa, A. M., Prastica, A. E., Nabila, A. A., Aji, A. R. P., Lukyani, C. H., Amallia, E. N., Arifah, L., Andi, M. R., & Dewi, N. W. P. (2021). Edukasi Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan UMKM X Di Era Pandemi Covid 19. *Pengmasku*, 1(1), 1–7.
- Indonesia, P. R. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. <https://www.academia.edu/download/34886544/UU20Tahun2008UMKM>.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). Persepsi UMKM dalam memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1–14.
- Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan pencatatan dan laporan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 219–226.
- Mustika, I., & Ferdila, F. (2022). Pengenalan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Bimbingan Teknis penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM di Kota Batam. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917)*, 2(2), 36–43.
- Rachmanti, D. A. A., Hariyadi, M., & Andrianto, A. (2019). Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia berdasarkan SAK-EMKM. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/balance/article/view/2453>.
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi Sak Emkm terhadap Implementasi Sak Emkm. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 580–592.